

ISSN 2086-4949
SEMESTER I 2023

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2023**

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2023**

**ANALISIS
KINERJA PERDAGANGAN
BAWANG MERAH
Volume 13 Nomor 1 Tahun 2023**

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 60 halaman

Penasehat : Robby Darmawan, M. Eng

Penyunting :

Mas'ud, SE, M.Si

Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Rinawati, SE

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2023

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Bawang Merah" telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Bawang Merah Tahun 2023 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2023. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas Bawang Merah secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hard copy dan dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas kedelai secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Agustus 2023
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M. Eng
NIP. 196912151991011001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	4
BAB II. METODOLOGI	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	11
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura	14
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH.....	18
4.1. Sentra Produksi Bawang Merah	18
4.2. Keragaan Harga Bawang Merah	20
4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Bawang Merah	27
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH	37
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	37
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	38
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengespor Bawang Merah	40
BAB VI. PENUTUP	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2018 – 2022.....	11
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, Januari-Juni 2022 dan 2023.....	14
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, 2018-2022.....	15
Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, Januari -Juni 2022 dan 2023.....	16
Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Bawang Merah di Provinsi Sentra di Indonesia, 2018 – 2022.....	20
Tabel 4.2. Perkembangan Luas Panen Bulanan Bawang Merah di Indonesia, 2020–2022.....	21
Tabel 4.3. Perkembangan harga produsen dan harga konsumen bawang merah bulanan di Indonesia, 2020 – 2022.....	22
Tabel 4.4. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas bawang merah, 2018– 2022	28
Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Bawang Merah Indonesia, Januari – Juni 2022 dan 2023	29
Tabel 4.6. Kode HS dan Deskripsi Bawang Merah	30
Tabel 4.7. Negara tujuan ekspor bawang merah Indonesia, 2018 dan 2022 ...	32
Tabel 4.8. Negara asal bawang merah Indonesia, 2018 dan 2022	33
Tabel 4.9. Negara eksportir bawang terbesar dunia, 2018 - 2022	34
Tabel 4.10. Negara importir bawang terbesar dunia, 2018 - 2022	36
Tabel 5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) bawang merah Indonesia, 2018 - 2022	37
Tabel 5.2. Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) bawang merah Indonesia, 2018 – 2022	38

Tabel 5.3.	Indeks keunggulan komparatif (RCA) komoditas bawang Indonesia dalam perdagangan dunia, 2018 – 2022.....	39
------------	---	----

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2018 – 2022	12
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2018 – 2022	13
Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-Rata Nilai Ekspor dan Impor 2022	17
Gambar 4.1. Provinsi sentra produksi bawang merah di Indonesia, 2018 – 2022.....	19
Gambar 4.2. Perkembangan Luas Panen Bawang Merah di Indonesia 2020-2022	21
Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Konsumen Bawang Merah, 2020 – 2022.....	24
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Bawang Merah di Pasar Kramatjati Tahun 2020 – 2022	25
Gambar 4.5. Perkembangan harga produsen dan produksi bawang merah di Jawa Tengah dan Jawa Timur, 2022.....	26
Gambar 4.6. Perkembangan harga produsen dan harga impor bawang merah, 2020 – 2022.....	26
Gambar 4.7. Perkembangan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas bawang merah, 2018– 2022.....	28
Gambar 4.8. Nilai ekspor bawang merah 2022.....	30
Gambar 4.9. Negara tujuan utama ekspor bawang merah Indonesia, 2018 dan 2022	31
Gambar 4.10. Negara asal impor bawang merah Indonesia, 2018 dan 2022.....	32
Gambar 4.11. Negara pengeksportir bawang terbesar dunia, 2018 dan 2022.....	33
Gambar 4.12. Negara importir bawang terbesar di dunia, 2018 dan 2022	35
Gambar 5.1. Penetrasi pasar bawang segar (070310) ke Pasar Thailand oleh Belanda, China, Meksiko dan Indonesia, 2018 dan 2022.....	40

Gambar 5.2. Penetrasi pasar bawang segar (070310) ke Pasar Singapura oleh Belanda, China, Meksiko dan Indonesia, 2018 dan 2022.....42

Gambar 5.3. Penetrasi pasar bawang segar (070310) ke Pasar Malaysia oleh Belanda, China, Meksiko dan Indonesia, 2018 dan 2022.....42

RINGKASAN EKSEKUTIF

Bawang merah atau Brambang (*Allium ascalonicum* L.) adalah nama tanaman dari familia Alliaceae dan nama dari umbi yang dihasilkan. Umbi dari tanaman bawang merah merupakan bahan utama untuk bumbu dasar masakan Indonesia.

Produksi bawang merah Indonesia tahun 2022 adalah 1,98 juta ton, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2 juta ton. Provinsi Jawa Tengah merupakan produsen bawang merah terbesar dengan persentase kontribusi mencapai 28,07% di tahun 2022. Provinsi Jawa Timur dan Sumatera Barat berada di urutan kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 24,13% dan 10,46%. Selanjutnya Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan kontribusi sebesar 10,15%, Jawa Barat sebesar 9,75% dan Sulawesi Selatan sebesar 8,84% dari total produksi bawang merah Indonesia. Provinsi produksi lainnya memberikan total kontribusi 8,60%.

Total ekspor bawang merah Indonesia tahun 2022 dalam wujud konsumsi maupun benih yang terbesar adalah ke Thailand dengan nilai sebesar USD 2.81 juta dengan kontribusi dari total nilai ekspor bawang merah Indonesia mencapai 67,43%.

Pada periode tahun 2018 – 2022 terdapat tujuh negara eksportir bawang terbesar di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 68,28% terhadap total nilai ekspor bawang dunia, yaitu Belanda, Cina, Meksiko, Amerika Serikat, India, Mesir dan Spanyol

Nilai IDR pada periode tahun 2018-2022 supply bawang merah Indonesia tidak tergantung pada bawang merah impor. Kondisi ini stabil dari tahun ke tahun hingga tahun 2022 sebesar 0,05%

Nilai SSR komoditas bawang merah Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 sebesar 100,07% hingga 100,54%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan bawang merah dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Nilai ISP bawang merah dari tahun 2018 – 2022 bernilai positif yaitu sebesar 0,474 hingga 0,902.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi ekonomi dan perdagangan dapat didefinisikan sebagai suatu kehidupan ekonomi secara global dan terbuka, tidak lagi mengenal batasan teritorial atau kewilayahan antara negara satu dan lainnya. Globalisasi ekonomi erat kaitannya dengan perdagangan bebas. *Free trade* atau perdagangan bebas berusaha menciptakan kawasan perdagangan yang makin luas dan menghilangkan hambatan-hambatan yang menyebabkan tidak lancarnya perdagangan internasional. Aktivitas ekonomi dan perdagangan saat ini telah mencapai kondisi dimana berbagai negara di seluruh dunia menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara.

Globalisasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi pada saat masuknya ilmu ekonomi ke dalam suatu negara. Di mana ilmu ekonomi ini mencakup mengenai cara produksi, distribusi, dan juga konsumsi. Ilmu ini masuk ke ruang lingkup dunia tanpa mengenal dengan adanya batasan dalam suatu negara atau wilayah pada saat proses tersebut terjadi. Dengan alasan bahwasanya globalisasi ini memang hanya memandangi dunia sebagai suatu kesatuan. Dimana suatu kesatuan ini memiliki tujuan dalam menciptakan kawasan perdagangan yang sangat luas atau bebas. Karena adanya pengaruh dari harga barang yang tidak kompetitif dengan berdasarkan pada tarif ekspor dan impor yang memiliki harga tinggi.

Bentuk globalisasi ekonomi pada bidang perdagangan ini dapat ditandai dengan adanya penyeragaman. Selain penyeragaman, dapat pula dilihat dari adanya penurunan tarif ekspor dan impor dalam suatu negara.

Karena hal tersebut dijadikan sebagai permasalahan dalam proses perdagangan internasional atau perdagangan dengan beberapa negara. Maka dari itu, hambatan yang menjadi kendala sudah bisa dihapuskan atau tidak memiliki tarif dalam suatu negara. Dengan tujuan, agar negara lain juga menghapus tarif yang diterapkan di negaranya pada saat proses ekspor impor. Akibat dari perdagangan dunia tersebut juga pengawasan menjadi semakin ketat, cepat, dan juga adil.

Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih cukup luas untuk terus dikembangkan. Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun pada saat terjadi krisis. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan.

Bawang merah (*Allium cepa* L. Kelompok *Aggregatum*) adalah sejenis tanaman yang menjadi bumbu berbagai masakan Asia Tenggara dan dunia. Orang Jawa mengenalnya sebagai brambang. Bagian yang paling banyak dimanfaatkan adalah umbi, meskipun beberapa tradisi kuliner juga menggunakan daun serta tangkai bunganya sebagai bumbu penyedap masakan.

Bawang merah mengandung vitamin C, kalium, serat, dan asam folat. Selain itu, bawang merah juga mengandung kalsium dan zat besi. Bawang merah juga mengandung zat pengatur tumbuh alami berupa hormon auksin dan giberelin. Kegunaan lain bawang merah adalah sebagai obat tradisional, bawang merah dikenal sebagai obat karena mengandung efek antiseptik dan senyawa alliin. Senyawa alliin oleh enzim alliinase selanjutnya diubah menjadi asam piruvat, amonia, dan alliisin sebagai anti mikoba yang bersifat bakterisida.

Bawang merah termasuk komoditi yang mempunyai nilai jual tinggi dipasaran. Perusahaan bawang merah dan daerah sentra produksinya perlu ditingkatkan mengingat permintaan konsumen dari waktu ke waktu terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan daya beli.

Konsumsi bawang merah penduduk Indonesia sejak tahun 2018-2022 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif namun relatif meningkat. Konsumsi rata-rata bawang merah untuk tahun 2018 adalah 2.758 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2022 konsumsi bawang merah mencapai 3.024 kg/kapita/tahun. (Susenas, BPS). Potensi bawang merah sangat bagus karena tanaman ini dapat dibudidayakan hampir di seluruh Indonesia, namun masalah yang sering dihadapi oleh bawang merah adalah fluktuasi harga yang tidak menentu. Pada waktu tertentu seperti hari raya lebaran, natal dan tahun baru, harga bawang merah terkadang menjadi sangat tinggi. Bila kondisi seperti itu tidak diimbangi dengan peningkatan *supply* maka akan mendorong terjadinya inflasi.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor khususnya komoditas bawang merah, dan dapat mengendalikan impor, terutama komoditi-komoditi pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengah-tengah percaturan global dan mewujudkan swasembada pangan. Kementerian Pertanian menetapkan 4 sukses pembangunan pertanian, dimana salah satunya adalah "Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor".

Analisis berikut akan mengulas kinerja perdagangan komoditas bawang merah berdasarkan atas data yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Trademap.

1.2. Tujuan

Tujuan dari analisis kinerja perdagangan komoditas bawang merah adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi produksi dan harga domestik, serta harga internasional.
2. Untuk mengetahui kinerja atau daya saing perdagangan komoditas bawang merah di pasar domestik dan internasional.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas bawang merah tahun 2022 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, serta dari website *Food and Agriculture Organization (FAO) dan Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas bawang merah adalah sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menampilkan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas bawang merah meliputi :

- Luas Panen dan produksi
- Harga produsen dan harga konsumen di pasar domestik, serta harga internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar dan olahan, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas bawang merah antara lain : 1) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), 2) Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage (RCA)*) dan *Revealed Symetric Comparative Advantage (RSCA)*, 3) *Import Dependency Ratio (IDR)* dan 4) Penetrasi Pasar.

• Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas Pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1,0 s/d -0,50 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,49 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,10 s/d 0,70 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat

0,80 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan *Revealed Symetric Comparative Advantage (RSCA)*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage (RCA)* yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*, dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- ***Import Dependency Ratio (IDR)***

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Self Sufficiency Ratio (SSR)***

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

Penghitungan penetrasi pasar menggunakan formula sbb:

$$\frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$\frac{\text{Impor produk X negara Z dari negara Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri (ekspor dikurangi impor) komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 neraca perdagangan pertanian mengalami surplus baik dari sisi volume neraca perdagangan maupun nilai neraca perdagangan. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2018 – 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	2021-2022
2021 revisi							
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.796.407	-1,12
	- Nilai (000 USD)	30.073.667	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.270.889	2,84
2	Impor						
	- Volume (Ton)	32.244.521	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.539	-2,62
	- Nilai (000 USD)	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.703	14,97
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.159.869	2,68
	- Nilai (000 USD)	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.451.186	-10,39

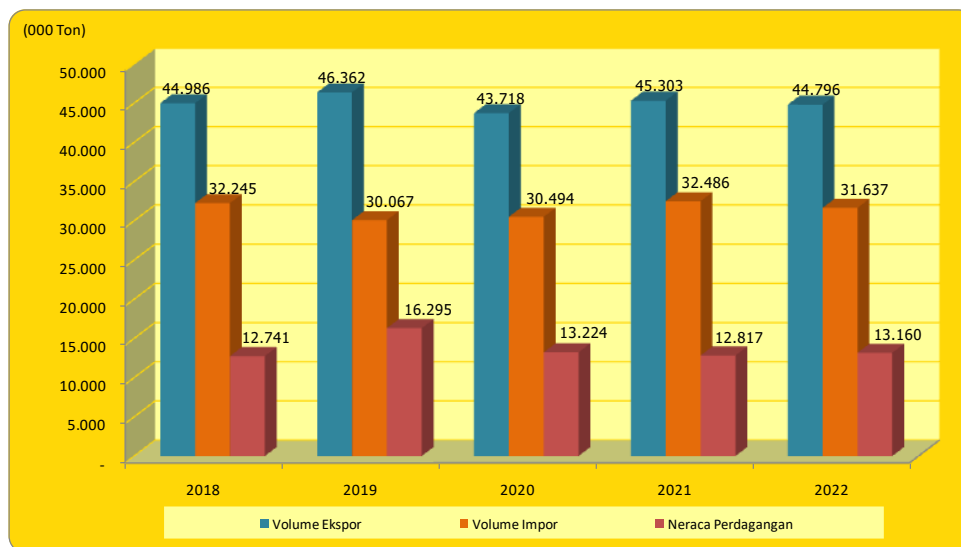
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

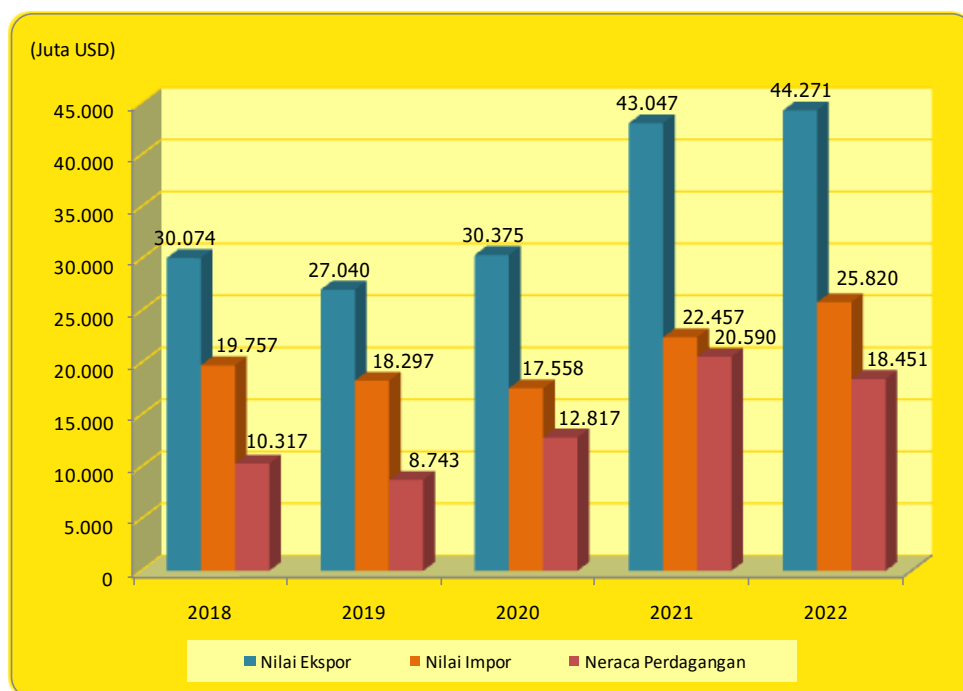
Berdasarkan Tabel 3.1 surplus neraca nilai perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2018 – 2022 mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 surplus mencapai USD 10,31 miliar dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi sebesar USD 18,45 miliar. Ditinjau dari sisi volumenya, neraca

perdagangan sektor pertanian mengalami kenaikan 2022 jika dibandingkan 2021 sebesar 2,68% per tahun. Kenaikan laju ini terutama karena pertumbuhan volume ekspor (1,12% per tahun) dan pertumbuhan volume impor (2,62% per tahun). Perkembangan volume neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2018 – 2022

Bila dilihat dari sisi nilai neraca perdagangan menunjukkan penurunan dengan pertumbuhan per tahun sebesar 10,39%, di mana pertumbuhan kenaikan nilai ekspor sebesar 2,84% per tahun dan nilai impor naik sebesar 14,97% pertahun. Surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2022 yaitu sebesar USD 18,45 miliar, dengan nilai ekspor sebesar USD 44,27 miliar dan nilai impor sebesar USD 25,81miliar. Perkembangan nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2018 – 2022

Bila dilihat neraca perdagangan komoditas pertanian Januari-Juni 2023 dibandingkan periode yang sama tahun 2022 terjadi penurunan yaitu dari USD 6,68 miliar menjadi 4,97 miliar. Hal ini disebabkan menurunnya baik nilai ekspor dan nilai impor masing-masing sebesar 6,52%.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, Januari-Juni 2022 dan 2023

No	Uraian	Januari - Juni		Pertumbuhan (%)
		2022	2023	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	17.007.020	21.204.893	24,68
	- Nilai (000 USD)	19.875.561	17.308.849	-12,91
2	Impor			
	- Volume (Ton)	16.894.426	16.001.049	-5,29
	- Nilai (000 USD)	13.189.583	12.329.434	-6,52
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	112.594	5.203.844	4.521,77
	- Nilai (000 USD)	6.685.978	4.979.415	-25,52

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data Juni merupakan angka sementara

- Data Januari-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April 2022-Juni 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura

Volume ekspor sub sektor hortikultura pada tahun 2022 naik sebesar 8,31% dibandingkan 2021 dan nilai ekspor meningkat sebesar 3,72% pada periode yang sama. Tahun 2022, nilai ekspor sub sektor hortikultura sebesar USD 735,57 juta atau setara dengan 494,36 ribu ton. Neraca perdagangan sub sektor hortikultura secara rinci disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, 2018-2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	445.545	438.776	449.191	456.419	494.367	8,31
	- Nilai (000 USD)	444.951	470.378	649.458	709.181	735.579	3,72
2	Impor						
	-Volume (Ton)	1.689.022	1.662.868	1.662.480	1.887.615	1.961.856	3,93
	- Nilai (000 USD)	2.246.413	2.518.846	2.312.332	2.711.954	2.800.706	3,27
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	-1.243.476	-1.224.091	-1.213.289	-1.431.197	-1.467.488	-2,54
	- Nilai (000 USD)	-1.801.463	-2.048.468	-1.662.874	-2.002.773	-2.065.126	-3,11

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Demikian pula halnya dengan impor, dari sisi volume tahun 2022 meningkat sebesar 3,93% dibandingkan tahun 2021. Tahun 2022 impor sub sektor hortikultura sebesar USD 2,80 miliar atau setara 1,96 juta ton. Sub sektor hortikultura mengalami defisit baik dari sisi volume maupun nilai.

Defisit perdagangan sub sektor hortikultura tahun 2022 dari sisi volume mengalami kenaikan sebesar 2,54% dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2022 volume neraca perdagangan sub sektor hortikultura defisit sebesar 1,46 juta ton, meningkat dibandingkan defisit tahun 2021 sebesar 1,43 juta ton. Dari sisi nilai neraca perdagangan sub sektor hortikultura tahun 2022 mengalami defisit sebesar 2,06 miliar meningkat 3,11% dibandingkan defisit nilai neraca tahun 2021 yang sebesar USD 2 miliar (Tabel 3.3).

Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, Januari – Juni 2022 dan 2023

No	Uraian	Januari - Juni		Pertmb (%)
		2022	2023	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	231.146	243.508	5,35
	- Nilai (000 USD)	337.113	379.780	12,66
2	Impor			
	- Volume (Ton)	832.125	843.147	1,32
	- Nilai (000 USD)	1.232.781	1.211.853	-1,70
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-600.979	-599.640	0,22
	- Nilai (000 USD)	-895.668	-832.074	7,10

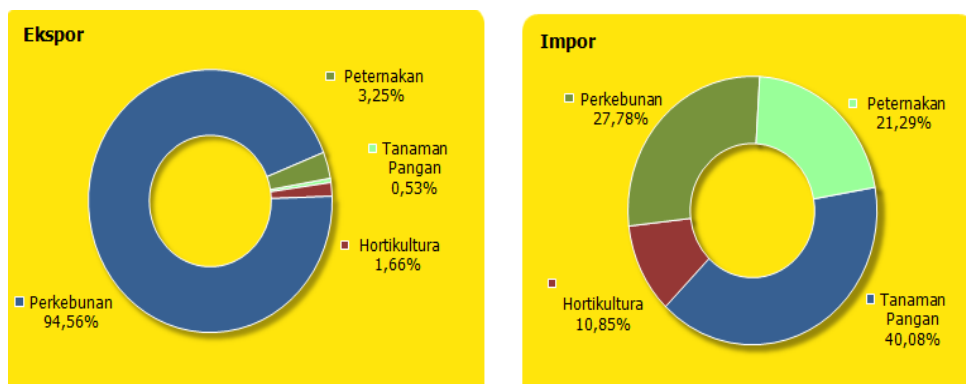
Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data Juni merupakan angka sementara

- Data Januari-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April 2022-Juni 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Volume ekspor sub sektor hortikultura pada (Januari-Juni) tahun 2022 dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Mengalami peningkatan sebesar 5,35% dari sisi nilai naik 12,66%. Sebaliknya volume impor mengalami kenaikan 1,32% sedangkan nilai impor turun 1,70%. Neraca perdagangan sub sektor hortikultura menunjukkan adanya penurunan defisit sebesar 0,22% dari sisi volume dan dari sisi nilai neraca sebesar 7,10% (Tabel 3.3).

Sub sektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk Negara. Kontribusi ekspor hortikultura sektor pertanian sebesar 1,66% berasal dari nilai ekspor sub sektor hortikultura. (Gambar 3.3).



Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-Rata Nilai Ekspor dan Impor 2022

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH

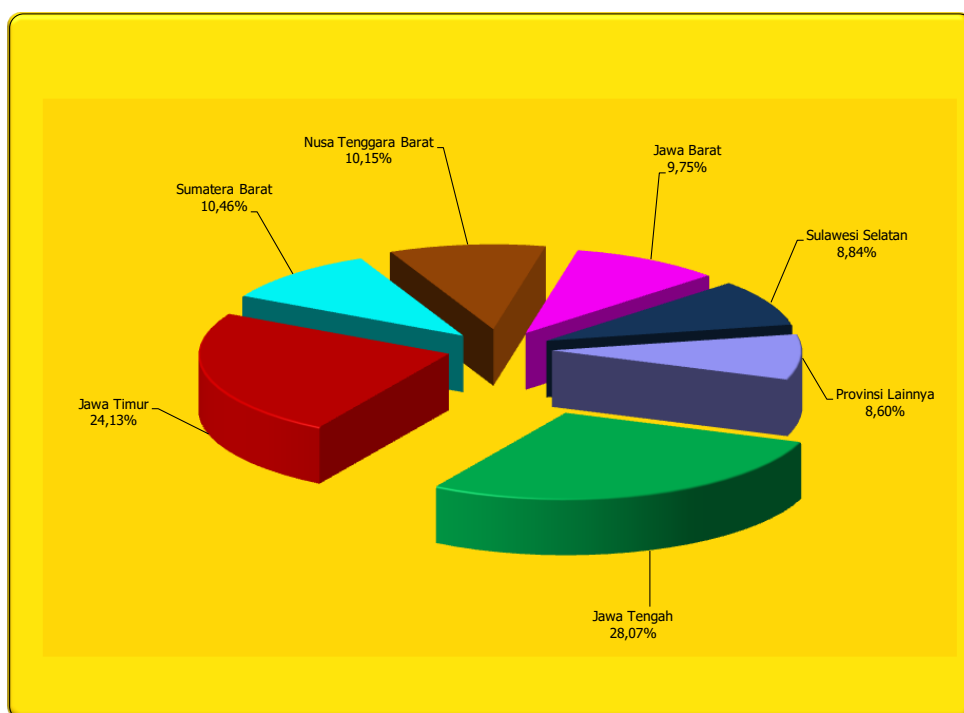
Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang cukup strategis mengingat fungsinya sebagai bahan pangan pokok di Indonesia. Bawang merah sebagai sayuran unggulan nasional selalu menjadi perhatian para pemangku kepentingan terkait keragaan produksi dan konsumsinya.

Di sisi lain, permintaan bawang merah juga terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Kondisi tersebut perlu diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan produksi bawang merah dalam memenuhi kebutuhan nasional. Namun demikian, kesenjangan produksi dan konsumsi masih sering terjadi. Kesenjangan antara produksi dan konsumsi tidak hanya terjadi dari sisi kuantitas, namun juga dari sisi waktu, sehingga menyebabkan impor bawang merah terus terjadi. Musim tanam bawang merah (*in season*) pada umumnya dilakukan pada musim kemarau, sedangkan pada musim hujan (*off season*), petani jarang menanam bawang merah karena tingginya serangan penyakit. Pada musim hujan juga harga benih relatif tinggi akibat menurunnya ketersediaan benih, produksi menjadi fluktuatif serta berdampak terjadinya fluktuasi harga dikarenakan sifat produk bawang merah yang mudah rusak (*perishable*).

4.1. Sentra Produksi Bawang Merah

Berdasarkan rata-rata produksi bawang merah tahun 2018 – 2022, terdapat enam provinsi sentra bawang merah dengan kontribusi kumulatif mencapai 91,40% terhadap total produksi bawang merah Indonesia. Provinsi Jawa Tengah merupakan produsen bawang merah terbesar dengan persentase kontribusi mencapai 28,07%. Provinsi Jawa Timur dan Sumatera Barat berada di urutan kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 24,13% dan 10,46%. Selanjutnya Provinsi Nusa Tenggara Barat

dengan kontribusi sebesar 10,15%, Jawa Barat sebesar 9,75% dan Sulawesi Selatan sebesar 8,84% dari total produksi bawang merah Indonesia. Provinsi produksi lainnya memberikan total kontribusi 8,60%. Upaya peningkatan produksi juga dilakukan melalui penyediaan benih unggul, penerapan teknologi budi daya ramah lingkungan, dukungan pengairan, dan alat mesin pertanian, serta penyediaan informasi iklim dan penguatan SDM melalui Kostra Tani. Secara rinci provinsi sentra produksi bawang merah di Indonesia disajikan pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.1.



Gambar 4.1. Provinsi sentra produksi bawang merah di Indonesia, 2018 – 2022

Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Bawang Merah di Provinsi Sentra di Indonesia, 2018 – 2022

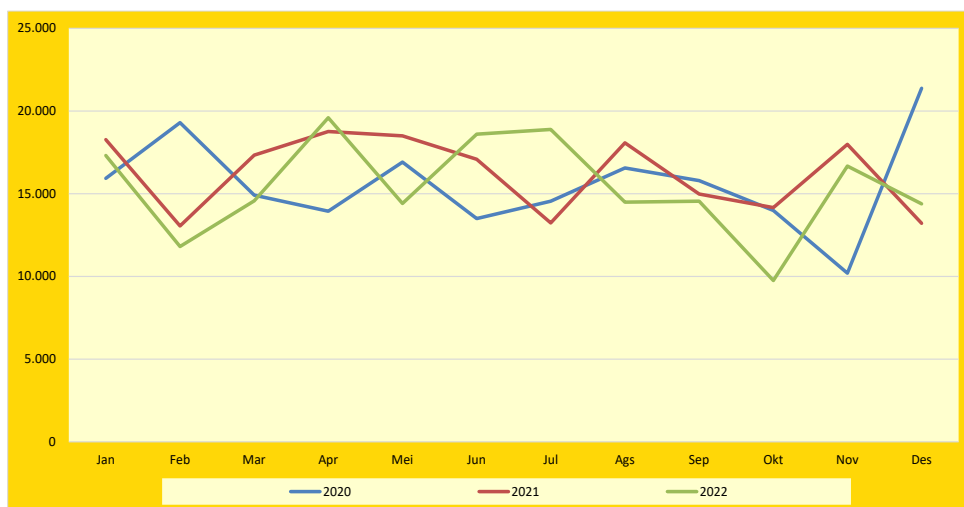
No	Propinsi	Produksi					Share 2022 (%)	Share kumulatif (%)
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Jawa Tengah	445.586	481.890	611.165	564.255	556.510	28,07	28,07
2	Jawa Timur	367.032	407.877	454.584	500.992	478.393	24,13	52,21
3	Sumatera Barat	113.864	122.399	153.770	200.366	207.376	10,46	62,67
4	Nusa Tenggara Barat	212.885	188.255	188.740	222.620	201.155	10,15	72,81
5	Jawa Barat	167.770	173.463	164.827	170.650	193.318	9,75	82,57
6	Sulawesi Selatan	92.392	101.762	124.381	183.210	175.160	8,84	91,40
	Provinsi Lainnya	103.908	104.598	117.978	162.498	170.448	8,60	100,00
		1.503.436	1.580.243	1.815.445	2.004.590	1.982.360	100,00	

Sumber : BPS dan Ditjen. Hortikultura

4.2. Keragaan Harga Bawang Merah

Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan. Luas panen untuk tanaman sayuran, luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis seperti pada komoditas bawang merah. Pola perkembangan luas panen bawang merah di Indonesia selama periode tahun 2020-2022 cenderung meningkat. pada tahun 2021 meningkat sebesar 194.575 Ha dan merupakan luas panen bawang merah tertinggi selama periode tersebut, dan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 184.984 Ha. Berdasarkan wilayah pertanaman, komoditi bawang merah ditanam di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa. Lahan bawang merah terletak di 33 provinsi di 175 kabupaten.

Pasokan bawang merah di pasaran sangat dipengaruhi oleh produksi bawang merah di wilayah sentra produksi. Pergerakan pasokan bawang merah di pasar ini sangat mempengaruhi pergerakan harga bawang merah lokal. Jika melihat keragaan data luas panen bawang merah bulanan tahun 2020 – 2022 di Indonesia, secara umum berlangsung sepanjang tahun. (Tabel 4.2)



Gambar 4.2. Perkembangan Luas Panen Bawang Merah di Indonesia 2020-2022

Tabel 4.2. Perkembangan Luas Panen Bulanan Bawang Merah di Indonesia, 2020–2022

Tahun	Luas Panen												Total
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
2020	15.920	19.297	14.907	13.942	16.912	13.493	14.540	16.551	15.790	13.979	10.198	21.373	186.900
2021	18.264	13.053	17.326	18.751	18.493	17.076	13.229	18.066	14.982	14.152	17.977	13.203	194.575
2022	17.301	11.804	14.572	19.590	14.407	18.599	18.879	14.483	14.548	9.745	16.670	14.385	184.984

Sumber : Ditjen Hortikultura

Bawang merah merupakan salah satu komoditas yang memiliki fluktuasi harga yang relatif tinggi. Keragaan harga bawang merah sangat dipengaruhi oleh perkembangan produksi bawang merah. Perkembangan harga konsumen bawang merah di Indonesia selama periode 2020 – 2022 menunjukkan kecenderungan meningkat namun harga di tingkat produsen relatif stabil. Pada tahun 2020 harga produsen bawang merah meningkat dari Rp.24.538,-/kg di bulan Januari menjadi Rp.25.937,-/kg di bulan Desember. Tahun 2021 harga produsen bawang merah dari Rp.24.966,-/kg bulan Januari turun menjadi Rp.22.049,-/kg bulan Desember. Pada tahun 2022 harga produsen bawang merah mengalami kenaikan sebesar dari Rp.22.412,-/kg

pada bulan Januari menjadi Rp.27.084,-/kg pada bulan Desember. Harga bawang merah tertinggi di tingkat produsen pada periode 2020- 2022 terjadi pada bulan Juli 2022 sebesar Rp.33.281,-/kg (Gambar 4.3).

Jika dibandingkan harga di tingkat produsen, maka harga di tingkat konsumen lebih fluktuatif. Rata-rata harga bawang merah di tingkat konsumen pada tahun 2020 sebesar Rp. 37.494/kg namun pada tahun 2021 menurun dengan rata-rata Rp. 30.641/Kg, dan tahun 2022 menjadi sebesar Rp. 36.345/Kg.

Lonjakan harga konsumen kembali terjadi pada bulan Juli 2022 sebesar Rp. 50.820/Kg dan pada bulan berikutnya harga konsumen cenderung menurun hingga sebesar Rp.35.614/Kg pada bulan Desember 2022. Hal ini disebabkan faktor pendistribusian komoditas dari produsen sampai dengan konsumen akhir yang belum efisien, baik dalam jangka pendek maupun panjang. (Tabel 4.3).

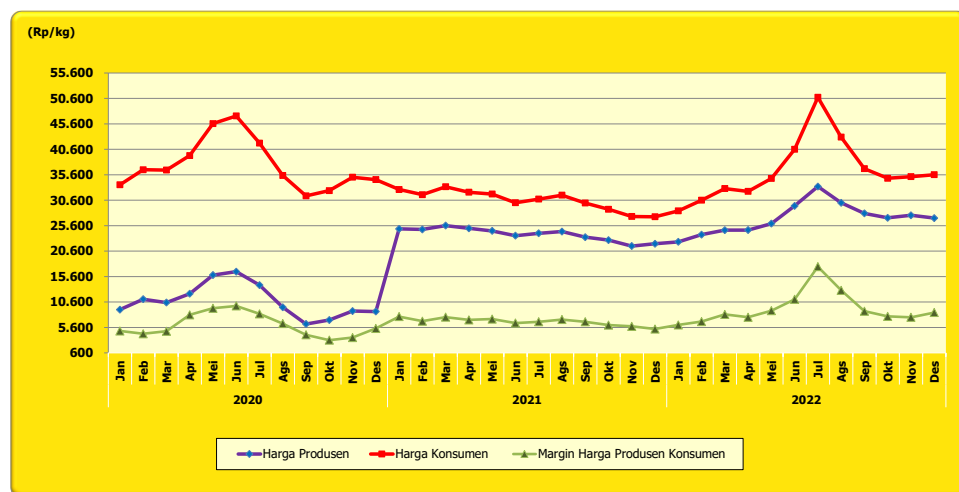
Tabel 4.3. Perkembangan harga produsen dan harga konsumen bawang merah bulanan di Indonesia, 2020 – 2022

Tahun	Bulan												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
	Harga Produsen (Rp/kg)												
2020	24.538	25.449	26.040	27.148	29.771	30.589	27.907	25.902	25.187	25.432	26.302	25.937	26684
2021	24.966	24.851	25.614	25.078	24.558	23.626	24.100	24.439	23.338	22.757	21.587	22.049	23914
2022	22.412	23.840	24.719	24.727	25.990	29.477	33.281	30.090	28.012	27.142	27.640	27.084	27035
	Harga Konsumen (Rp/kg)												
2020	33.632	36.593	36.525	39.372	45.655	47.153	41.817	35.463	31.455	32.490	35.117	34.653	37494
2021	32.702	31.681	33.239	32.160	31.808	30.094	30.811	31.592	30.049	28.818	27.403	27.339	30641
2022	28.502	30.598	32.879	32.328	34.872	40.600	50.820	42.991	36.796	34.909	35.227	35.614	36345
	Margin Harga Produsen - Konsumen (Rp/kg)												
2020	9.094	11.144	10.485	12.224	15.884	16.564	13.910	9.561	6.268	7.058	8.815	8.716	10810
2021	7.736	6.830	7.625	7.082	7.250	6.468	6.711	7.153	6.711	6.061	5.816	5.290	6.728
2022	6.090	6.758	8.160	7.601	8.882	11.123	17.539	12.901	8.784	7.767	7.587	8.530	9.310

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Marjin harga bawang merah adalah selisih antara harga di produsen dan harga konsumen. Marjin harga menunjukkan seberapa besar disparitas harga yang terjadi. Marjin pemasaran mewakili selisih antara harga jual dan harga pembelian masing-masing agensi pemasaran. Perbedaan ini terjadi karena setiap agensi pemasaran melakukan fungsi pemasaran yang disertakan dalam komponen biaya pemasaran. Biaya pemasaran bawang terdiri dari biaya pengemasan, biaya penyimpanan, biaya transportasi, biaya penyortiran, biaya grading, dan biaya penimbangan. Setiap perbedaan dalam kegiatan di setiap agen pemasaran akan menyebabkan perbedaan antara harga jual satu lembaga yang lain. Semakin banyak agensi pemasaran yang terlibat dalam penyaluran komoditas akan menghasilkan biaya pemasaran yang lebih tinggi, perbedaan harga pada tingkat konsumen dan harga produsen yang lebih tinggi.

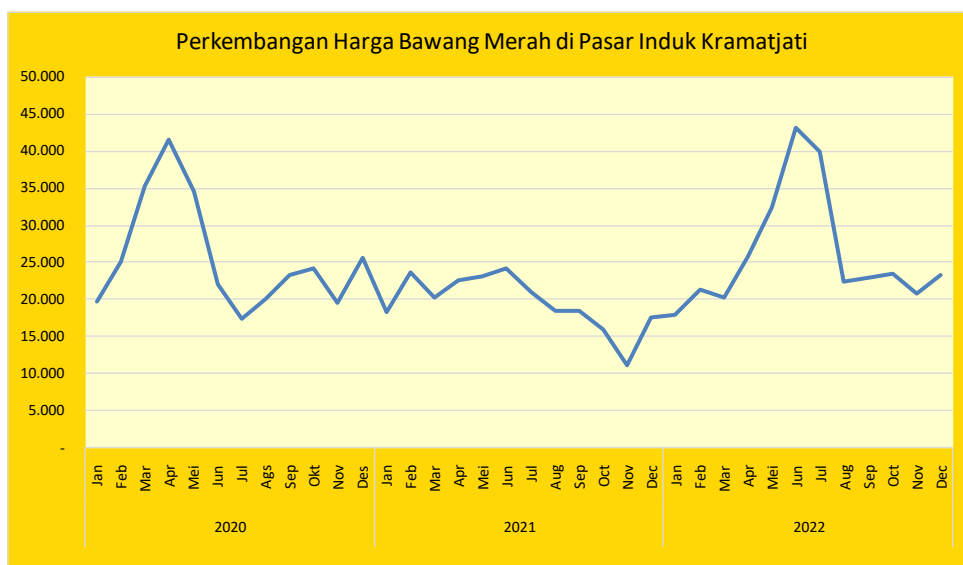
Permintaan bawang merah cenderung meningkat setiap saat, sementara produksi bawang merah bersifat musiman. Kondisi ini menyebabkan terjadinya gejolak harga karena adanya (gap) antara pasokan (suplai) dan permintaan sehingga dapat menyebabkan gejolak harga antar waktu. Permintaan bawang merah juga terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan konsumsi bawang merah oleh masyarakat. Ketersediaan bawang merah selama ini disediakan dari produksi dalam negeri. Gambar 4.3



Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Konsumen Bawang Merah, 2020 – 2022

Perkembangan pasokan bawang merah di pasar induk kramatjati tahun 2020 cenderung berfluktuasi, namun pada bulan April harga tinggi sebesar Rp.41.542,-/Kg karena Ramadhan. Bawang merah jadi komoditas termahal dibandingkan dengan yang lainnya. Harga bawang merah turun sedikit setelah lebaran penyebabnya sama, sebagian lapak masih tutup, para pelanggan belum berbelanja seperti biasanya. Hanya konsumen yang tak segera melintas kemudian berbelanja.

Tahun 2021 cenderung berfluktuasi namun turun di bulan November sebesar Rp.11.172,-/Kg. Tahun 2022 harga bawang tinggi di bulan Juni Rp.43.133,-/Kg dan Juli Rp.39.871,-/Kg (Gambar 4.4)



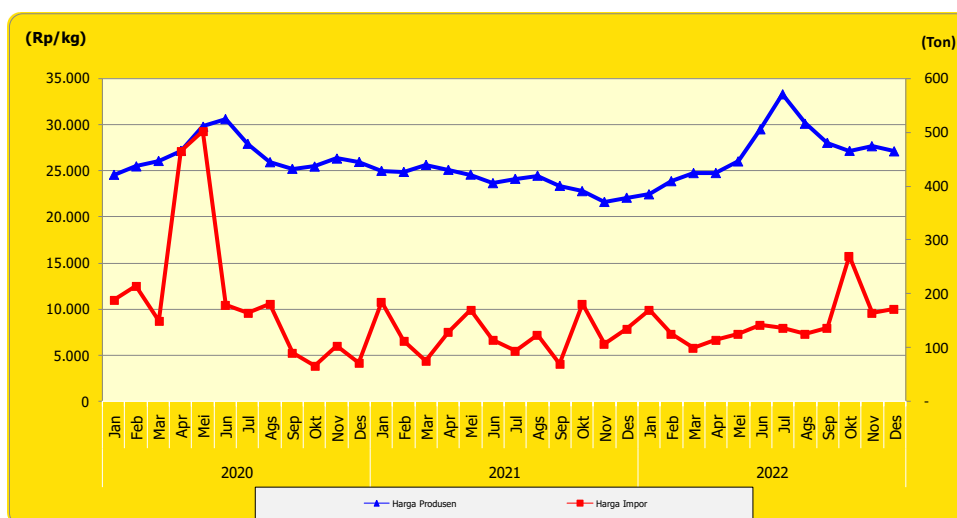
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Bawang Merah di Pasar Kramatjati Tahun 2020-2022

Pada provinsi sentra bawang merah di Indonesia yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur tahun 2022, terlihat bahwa penurunan dan peningkatan harga produsen bawang merah secara tidak langsung dipengaruhi oleh naik turunnya produksi bawang merah. Penurunan harga produsen bawang merah di provinsi Jawa Tengah terjadi pada bulan September dan Oktober. Sementara di Provinsi Jawa Timur, pada bulan Februari dan Oktober 2022 produksi bawang merah menurun. Produksi dan harga bawang merah di Jawa Tengah dan Jawa Timur pada tahun 2022 tersaji pada Gambar 4.6



Gambar 4.5. Perkembangan harga produsen dan produksi bawang merah di Jawa Tengah dan Jawa Timur, 2022

Di tingkat internasional, data harga bawang merah tidak dikompilasi oleh World Bank, sehingga untuk mengetahui perkembangan harga internasional diperoleh dari harga impor (harga CIF) yaitu nilai impor bawang merah dibagi volume impor bawang merah, selanjutnya nilai dalam USD dikalikan dengan kurs tengah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Perbandingan harga domestik (harga produsen) dengan harga impor pada periode 2020 – 2022, terlihat harga produsen cenderung stabil, namun harga impor lebih berfluktuatif dan meningkat di bulan April dan Mei, disajikan pada Gambar 4.6. Harga impor bawang merah selama periode tersebut lebih rendah daripada harga produsen dalam negeri, namun untuk melindungi petani pemerintah menerapkan kebijakan pengendalian impor bawang merah konsumsi.



Gambar 4.6. Perkembangan harga produsen dan harga impor bawang merah, 2020 – 2022

4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Bawang Merah

Kinerja perdagangan bawang merah Indonesia selama periode 2018 – 2022 mengalami surplus. Ekspor bawang merah tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami penurunan dari sisi volume sebesar 38,10%, dan dari sisi nilai sebesar 41,10%. Penurunan ekspor yang terjadi pada tahun 2022 cukup signifikan yaitu dari sebesar 4,14 ribu ton (tahun 2021) menjadi 2,56 ribu ton di tahun 2022.

Impor bawang merah Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 dari sisi volume sebesar 55,34%, demikian juga dari sisi nilai naik sebesar 88,20%. Baik volume maupun nilai ekspor bawang merah masih lebih besar dari impor sehingga kinerja perdagangan bawang merah Indonesia selalu surplus selama 5 tahun terakhir dari 2018-2022. Neraca perdagangan bawang merah 2022 mengalami penurunan dari sisi volume sebesar 57,14% demikian juga dari sisi nilai turun sebesar 57,36% dibandingkan 2021.

Surplus nilai neraca perdagangan bawang merah terbesar terjadi tahun 2020 sebesar USD 12,38 juta atau setara 7,63 ribu ton. Sementara

surplus nilai neraca terendah terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar USD 2,6 juta atau setara 1,4 ribu ton (Gambar 4.8)

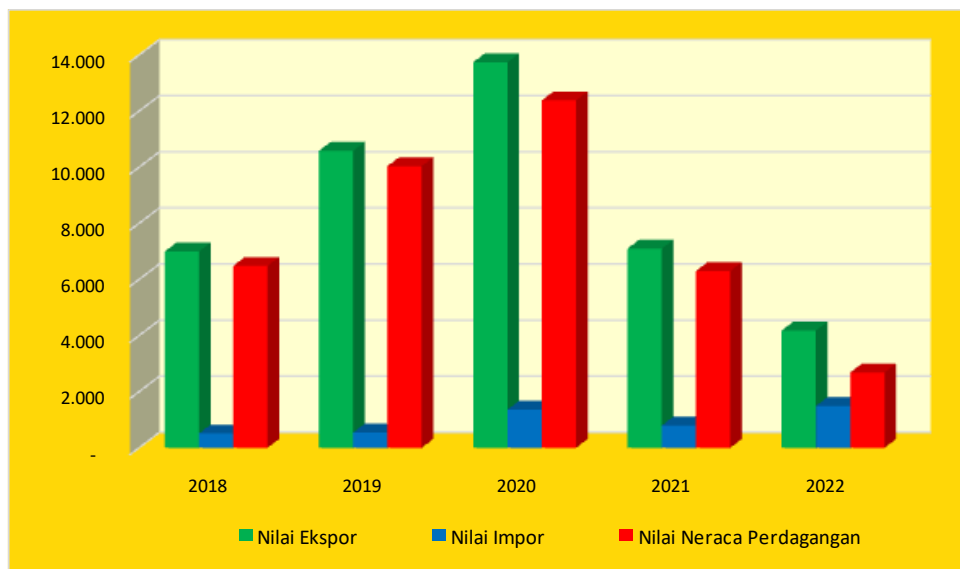
Tabel 4.4. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas bawang merah, 2018– 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	2021-2022
1.	Ekspor						
	- Volume (Ton)	6.262	8.767	8.534	4.143	2.565	-38,10
	- Nilai (000 USD)	6.994	10.586	13.741	7.097	4.180	-41,10
2.	Impor						
	- Volume (Ton)	228	241	900	701	1.089	55,34
	- Nilai (000 USD)	510	545	1.357	793	1.492	88,20
3.	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	6.034	8.525	7.634	3.442	1.475	-57,14
	- Nilai (000 USD)	6.484	10.040	12.383	6.304	2.688	-57,36

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2018 sampai Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Data April -Desember 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.7. Perkembangan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas bawang merah, 2018– 2022

Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Bawang Merah Indonesia, Januari – Juni Tahun 2022 dan 2023

No.	Uraian	Tahun		Pertumb. (%)
		Jan-Jun 2022	Jan-Jun 2023	
1.	Ekspor			
	- Volume (Ton)	460	424	-7,69
	- Nilai (000 USD)	1.371	975	-28,89
2.	Impor			
	- Volume (Ton)	5.155	4.527	-12,20
	- Nilai (000 USD)	6.603	7.814	18,33
3.	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	-4.696	-4.102	12,64
	- Nilai (000 USD)	-5.232	-6.839	-30,71

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data Jan - Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Data April - Juni 2022 dan Januari - Juni 2023 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Jika dilihat dari perkembangan ekspor impor dan neraca perdagangan bawang merah Indonesia periode Januari-Juni Tahun 2022 dan 2023, pertumbuhan ekspor mengalami penurunan sebesar 7,69% dari sisi volume ekspor dan 28,89% dari sisi nilai ekspor. Dari sisi impor, pertumbuhan volume impor turun 12,20% dan nilai impornya mengalami peningkatan sebesar 18,33%. Apabila dilihat dari neraca perdagangan mengalami surplus dari sisi volume sebesar 12,64% dan defisit nilai neraca sebesar 30,71%. Tahun 2022 sampai dengan bulan Juni nilai ekspor bawang merah sebesar USD 975 ribu atau setara 424 ribu ton, sedangkan nilai impor mencapai USD 7,81 juta dengan volume impor sebesar 4,52 juta ton (Tabel 4.5).

Indonesia merupakan negara produsen bawang merah dunia, produksi bawang merah Indonesia sebagian besar ditujukan untuk pemenuhan konsumsi dalam negeri. Data ekspor impor bawang merah direkap berdasarkan kode HS (*harmonize System*) yang mengacu pada ketentuan secara internasional. Data ekspor impor yang direkap oleh Pusdatin

hanya mencakup beberapa kode HS yang terkait dengan sektor pertanian. Terdiri dari 3 kode HS umbi bawang merah untuk dibudidayakan (07031021) bawang merah selain untuk dibudidayakan/konsumsi (07031029) dan lainnya diolah atau diawetkan dengan cuka atau asam asetat (20019090) seperti tersaji pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Kode HS dan Deskripsi Bawang Merah

No	Kode HS	Deskripsi
1	'07031021	Umbi Bawang merah untuk dibudidayakan
2	'07031029	Bawang merah selain untuk dibudidayakan
3	'20019090	Lainnya diolah atau diawetkan dengan cuka atau

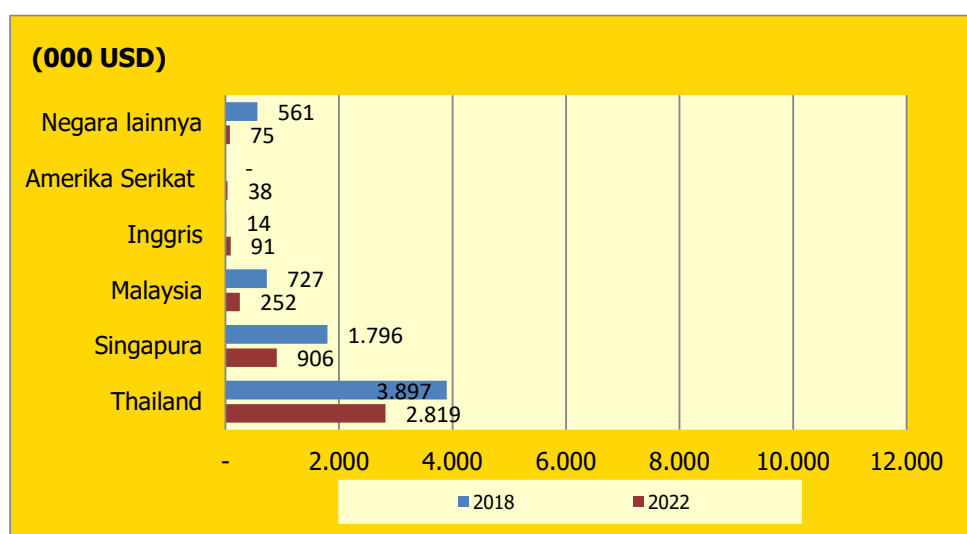
4.3.1. Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Komoditas Bawang Merah Indonesia

Nilai ekspor tahun 2022, dimana total ekspor bawang merah Indonesia yang banyak adalah bawang merah selain untuk dibudidayakan dengan kode HS 07031029.



Gambar 4.8. Nilai Ekspor Bawang Merah 2022

Bawang merah yang banyak diekspor oleh Indonesia adalah Bawang merah selain untuk dibudidayakan, yang terbesar adalah ke Thailand dengan nilai sebesar USD 2.81 juta dengan kontribusi dari total nilai ekspor bawang merah Indonesia mencapai 67,43%. Negara tujuan ekspor bawang merah selanjutnya yaitu Singapura sebesar 67,43% (USD 906 ribu), Malaysia 6,02% (USD 252 ribu), Inggris 2,17% (USD 91 ribu) dan Amerika Serikat sebesar 0,91% (USD 38 ribu). Nilai ekspor bawang merah tahun 2022 menurut negara tujuan secara rinci disajikan pada Gambar 4.9. dan Tabel 4.7.



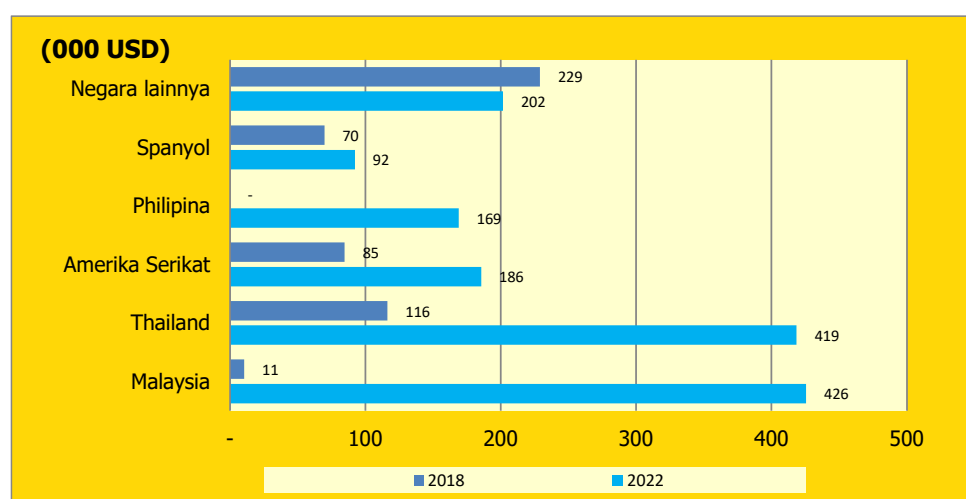
Gambar 4.9. Negara tujuan utama ekspor bawang merah Indonesia, 2018 dan 2022

Tabel 4.7. Negara tujuan ekspor bawang merah Indonesia, 2018 dan 2022

No	Negara tujuan	Nilai (000 USD)		Share 2022 (%)	Kumulatif (%)
		2018	2022		
1	Thailand	3.897	2.819	67,43	67,43
2	Singapura	1.796	906	21,67	89,10
3	Malaysia	727	252	6,02	95,12
4	Inggris	14	91	2,17	97,29
5	Amerika Serikat	-	38	0,91	98,20
	Negara lainnya	561	75	1,80	100,00
Total		6994	4180	100	

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Nilai impor bawang merah Indonesia tahun 2022 lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2018, dengan negara asal impor berasal dari Malaysia, Thailand, Amerika Serikat, Philipina dan Spanyol. Pada tahun 2022, dimana impor bawang merah dari Malaysia mencapai USD 426 ribu atau 28,51% dari total nilai impor bawang merah Indonesia. Thailand mencapai USD 419 ribu atau 28,04%. Amerika Serikat juga tercatat sebagai daerah asal impor bawang merah dengan kontribusi sebesar 12,43%, Philipina sebesar 11,32% dan Spanyol sebesar 6,18%. Negara asal impor bawang merah Indonesia tahun 2022 secara rinci tersaji pada Gambar 4.10 dan Tabel 4.8.



Gambar 4.10. Negara asal impor bawang merah Indonesia, 2018 dan 2022

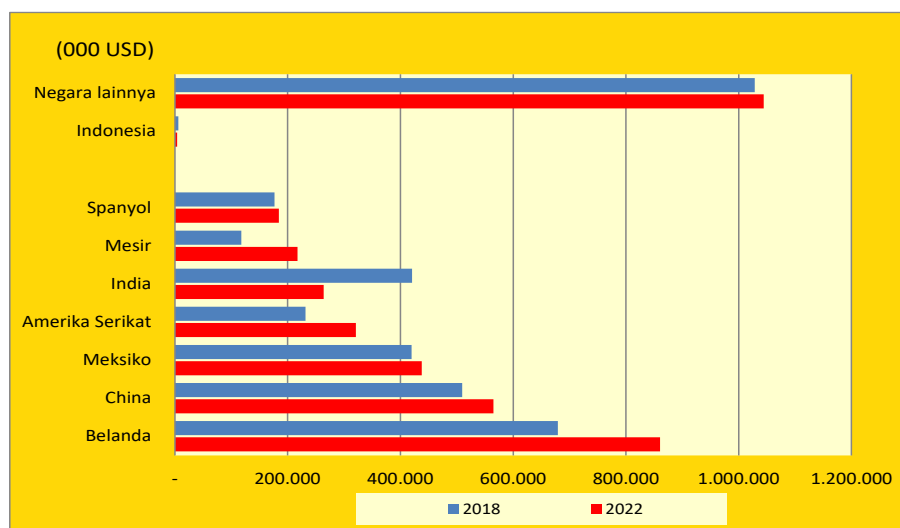
Tabel 4.8. Negara asal bawang merah Indonesia, 2018 dan 2022

No	Negara asal	Nilai (000 USD)		Share 2022 (%)	Kumulatif (%)
		2018	2022		
1	Malaysia	11	426	28,51	28,51
2	Thailand	116	419	28,04	56,56
3	Amerika Serikat	85	186	12,43	68,99
4	Philipina	-	169	11,32	80,31
5	Spanyol	70	92	6,18	86,49
	Negara lainnya	229	202	13,51	100,00
	Total	510	1.492	100	

Sumber: BPS diolah Pusdatin

4.3.2. Negara Eksportir dan Importir Bawang Dunia

Berdasarkan data Trademap, ekspor impor bawang dengan kode HS 070310 mencakup bawang merah dan bawang Bombay. Pada periode tahun 2018 – 2022 terdapat tujuh negara eksportir bawang terbesar di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 68,49% terhadap total nilai ekspor bawang dunia, yaitu Belanda, China, India, Meksiko, Amerika Serikat, India dan Mesir (Tabel 4.9).



Gambar 4.11. Negara pengeksportir bawang terbesar dunia, 2018 dan 2022

Tabel 4.9. Negara eksportir bawang terbesar dunia, 2018 – 2022

(000 USD)

No.	Negara	Tahun					Rata-Rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2018	2019	2020	2021	2022			
1	Belanda	679.254	794.555	815.564	779.594	860.505	785.894	19,80	19,80
2	China	509.517	604.018	495.418	435.692	564.863	521.902	13,15	32,95
3	Meksiko	419.768	349.493	399.076	413.263	437.633	403.847	10,17	43,12
4	Amerika Serikat	231.674	285.929	250.615	265.134	320.995	270.869	6,82	49,95
5	India	420.448	367.328	346.640	449.457	263.913	369.557	9,31	59,26
6	Mesir	117.849	245.058	175.100	141.643	217.474	179.425	4,52	63,78
7	Spanyol	176.813	212.604	153.865	166.397	184.285	178.793	4,50	68,28
:									
43	Indonesia	6.301	10588	13.802	7.028	3.985	8.341	0,21	68,49
	Negara lainnya	1.028.325	1.397.136	1.412.750	1.370.341	1.044.390	1.250.588	31,51	100,00
	Dunia	3.589.949	4.266.709	4.062.830	4.028.549	3.898.043	3.969.216	100,00	

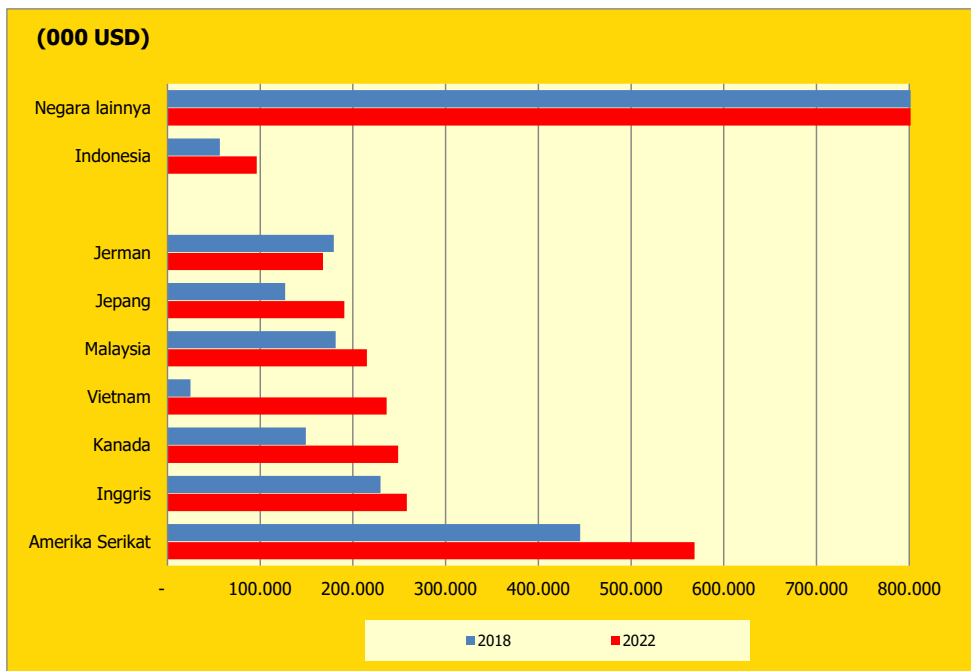
Sumber: Trademap diolah Pusdatin

Sources: ITC calculations based on UN COMTRADE statistics.

Belanda merupakan negara eksportir bawang terbesar selama periode 2018 – 2022 dengan rata-rata nilai ekspor USD 785,89 juta dan berkontribusi sebesar 19,80% terhadap total nilai ekspor bawang dunia. Negara eksportir kedua yaitu China dengan kontribusi terhadap total nilai ekspor dunia sebesar 13,15%, serta negara ketiga dan keempat adalah negara Meksiko dan Amerika Serikat dengan kontribusi masing-masing sebesar 10,17% dan 6,82%. Indonesia sebagai negara eksportir bawang menempati urutan ke 43 dengan rata-rata nilai ekspor tahun 2018– 2022 sebesar USD 8,34 juta per tahun atau hanya 0,21% dari total nilai ekspor bawang dunia. Negara-negara eksportir terbesar UN untuk komoditas bawang selengkapnya tersaji pada Tabel 4.9.

Bila dilihat nilai impor bawang dunia tahun 2018 – 2022, terdapat tujuh negara importir bawang di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 40,08% terhadap total nilai impor bawang dunia. Amerika Serikat merupakan negara importir bawang terbesar dengan berkontribusi sebesar 13,25% dari total nilai impor bawang dunia. Kedua adalah Inggris dengan kontribusi sebesar 5,84%. Urutan selanjutnya adalah Kanada, Vietnam dengan rata-rata nilai impornya masing-masing sebesar USD 185,218 juta, USD 69,99 juta, Malaysia USD 198,87 juta, Jepang USD 135,71 juta,

Jerman USD 196,50 juta dan Indonesia negara importir bawang merah menempati urutan 9 dengan rata-rata nilai impor tahun 2018-2022 sebesar USD 67,17 juta. Bawang yang masih diperbolehkan masuk ke Indonesia adalah jenis bawang bombai sesuai dengan aturan yang berlaku serta standar mutu yang diratifikasi bersama dalam ASEAN Standard for Onion. Mulai 2017, pemerintah sudah menyetop total impor bawang merah. Negara-negara importir terbesar komoditas bawang selengkapnya disajikan pada Tabel 4.10, Gambar 4.11 dan 4.12.



Gambar 4.12. Negara importir bawang terbesar di dunia, 2018 dan 2022

Tabel 4.10. Negara importir bawang terbesar dunia, 2018 - 2022

(000 USD)

No.	Negara	Tahun					Rata-Rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2018	2019	2020	2021	2022			
1	Amerika Serikat	445.013	458.979	471.259	537.262	568.474	496.197	13,25	13,25
2	Inggris	229.772	295.654	189.087	167.267	258.148	218.827	5,84	19,09
3	Kanada	149.316	178.602	160.572	188.891	248.708	185.218	4,94	24,03
4	Vietnam	24.944	33.389	28.516	26.694	236.419	69.992	1,87	25,90
5	Malaysia	181.336	179.596	211.263	207.108	215.064	198.873	5,31	31,21
6	Jepang	126.825	131.341	99.561	130.190	190.655	135.714	3,62	34,83
7	Jerman	179.332	236.849	186.766	211.916	167.666	196.506	5,25	40,08
:									
9	Indonesia	56.628	56.596	65.512	60.859	96.268	67.173	1,79	41,87
	Negara lainnya	1.954.545	2.409.978	2.391.907	2.276.775	1.808.785	2.168.398	57,88	99,76
	Dunia	3.347.711	3.980.984	3.804.443	3.806.962	3.790.187	3.746.057	100,00	

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Berdasarkan atas perhitungan nilai IDR bawang merah Indonesia seperti tersaji pada Tabel 5.1 terlihat bahwa pada periode tahun 2018 – 2022 bawang merah Indonesia tidak tergantung pada bawang merah impor. Kondisi ini stabil dari tahun ke tahun hingga tahun 2022 sebesar 0,05% ketergantungan suatu Negara terhadap komoditas bawang merah impor sangat kecil.

Sementara, nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. Nilai SSR komoditas bawang merah Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 sebesar 100,17% hingga 100,54%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan bawang merah dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Selengkapnya disajikan pada Tabel 5.1

Tabel 5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* bawang merah Indonesia, 2018 - 2022

Uraian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Produksi (Ton)	1.503.436	1.580.243	1.815.445	2.004.590	1.982.360
Volume ekspor (Ton)	6.262	8.767	8.534	4.143	2.565
Volume impor (Ton)	228	241	900	701	1.089
Produksi - ekspor + impor	1.497.402	1.571.717	1.807.811	2.001.148	1.980.885
IDR (%)	0,02	0,02	0,05	0,04	0,05
SSR (%)	100,40	100,54	100,42	100,17	100,07

Sumber : Ditjen Hortikultura dan Badan Pusat Statistik, diolah Pusdatin

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) adalah indikator yang digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas terkait kinerja perdagangannya. Hasil perhitungan nilai ISP bawang merah di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) bawang merah Indonesia, 2018 – 2022

Uraian	Nilai (000 USD)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Ekspor-Impor	6.484	10.040	12.383	6.304	2.688
Ekspor+Impor	7.505	11.131	15.098	7.890	5.673
ISP	0,864	0,902	0,820	0,799	0,474

Dari Tabel 5.2, terlihat selama periode 2018 – 2022 komoditas bawang merah memiliki daya saing yang sangat tinggi di pasar dunia, yang ditunjukkan oleh nilai indeks spesialisasi perdagangan (ISP) bawang merah yang bernilai positif. Adanya permintaan konsumsi domestik dalam skala yang relatif besar sehingga Indonesia belum mampu meningkatkan eksportnya menjadi negara eksportir. Nilai ISP bawang merah dari tahun 2018 – 2022 bernilai positif, yaitu sebesar 0,474 hingga 0,902 namun angka tersebut semakin berfluktuatif setiap tahunnya.

Indeks Keunggulan Komparatif atau RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah, dalam hal ini mengukur keunggulan komparatif bawang Indonesia RCA dan RSCA terhadap komoditas bawang Indonesia disajikan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Indeks keunggulan komparatif (RCA) komoditas bawang Indonesia dalam perdagangan dunia, 2018 - 2022

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Bawang Merah					
	Indonesia	6.301	10.588	13.802	7.028	4.180
	Dunia*)	3.589.918	4.265.478	4.057.572	3.802.984	3.898.043
2	Non Migas					
	Indonesia	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.362.078	276.041.255
	Dunia*)	17.290.794.756	16.910.702.215	16.186.048.097	20.063.624.278	20.823.858.383
3	Rasio					
	Indonesia	0,0000	0,0001	0,0001	0,0000	0,0000
	Dunia	0,0002	0,0003	0,0003	0,0002	0,0002
	RCA	0,19	0,27	0,36	0,17	0,08
	RSCA	-0,69	-0,58	-0,48	-0,71	-0,85

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA yang tersaji pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa komoditas bawang Indonesia tidak mempunyai daya saing di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RSCA yang negatif hingga -0,85% pada tahun 2022. Dengan RSCA yang bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa produksi bawang Indonesia hanya digunakan untuk keperluan dalam negeri dan tidak berperan di perdagangan dunia sehingga tidak mempunyai daya saing di pasar global. Untuk tahun 2022, karena nilai ISP bawang merah positif, maka di duga nilai RSCA yang negatif disebabkan oleh impor bawang bombay, bukan bawang merah. Hingga saat ini Indonesia memang masih menjadi importir bawang bombay karena bawang bombay belum dibudidayakan dalam skala luas di Indonesia sedangkan konsumsinya cukup tinggi.

5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Bawang

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor bawang dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat menggambarkan seberapa besar produk ekspor bawang Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pesaing ekspor bawang merah Indonesia ke negara importir yang sama.

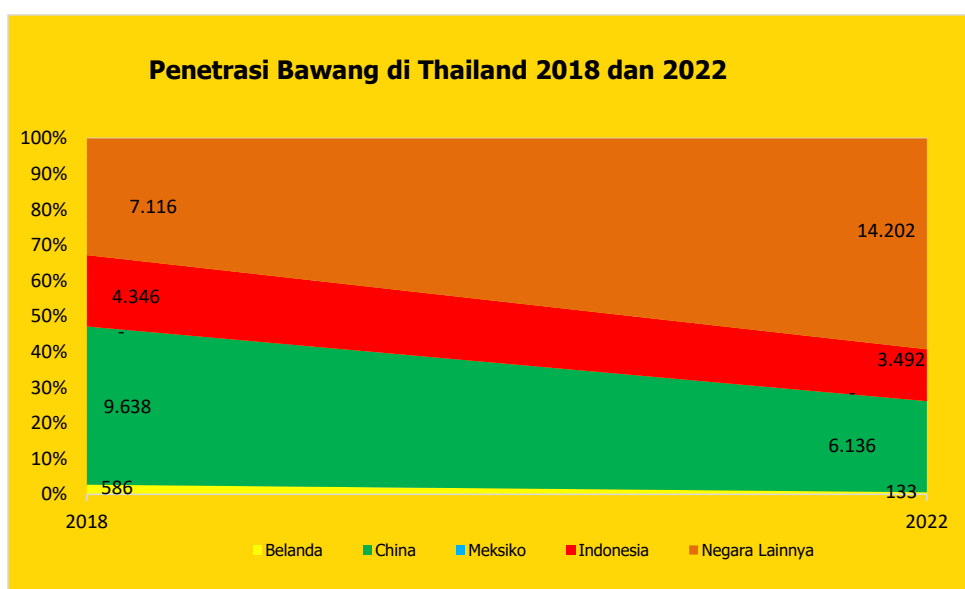
Dalam analisis penetrasi pasar ini dikaji seberapa kuat produk bawang merah segar (070310) Indonesia menembus pasar Thailand, Singapura dan Malaysia serta bagaimana keragaan ekspor bawang merah segar Thailand, Singapura dan Malaysia sebagai salah satu negara eksportir utama bawang merah segar dunia ke negara-negara importir tersebut. Salah satu wujud bawang merah yang banyak diekspor Indonesia selama tahun tahun 2022 adalah bawang Bombay dan bawang merah segar atau dingin yaitu kode HS 070310.

Pada tahun 2018 impor bawang segar Thailand sebesar 44,44% berasal dari China, sedangkan Belanda dan Indonesia hanya memiliki pangsa pasar bawang merah segar sebesar 2,70% dan 20,04%. Pada tahun 2022 pangsa pasar bawang merah segar China dan Belanda ke Thailand turun menjadi masing-masing sebesar 25,61% dan 0,56%, sedangkan Indonesia mengekspor bawang merah segar ke Thailand turun menjadi 14,57%. Penetrasi bawang merah ke pasar Thailand secara rinci disajikan pada Gambar 5.1

Pada tahun 2018 impor bawang segar Singapura sebesar 11,91% berasal dari China, sedangkan Belanda dan Indonesia hanya memiliki pangsa pasar bawang merah segar sebesar 6,59% dan 3,2%. Pada tahun 2022 pangsa pasar bawang merah segar China dan Belanda ke Singapura turun menjadi masing-masing sebesar 12,55% dan 5,36%, sedangkan Indonesia mengekspor bawang merah segar ke Thailand turun menjadi 1,86%.

Penetrasi bawang merah ke pasar Thailand secara rinci disajikan pada Gambar 5.2

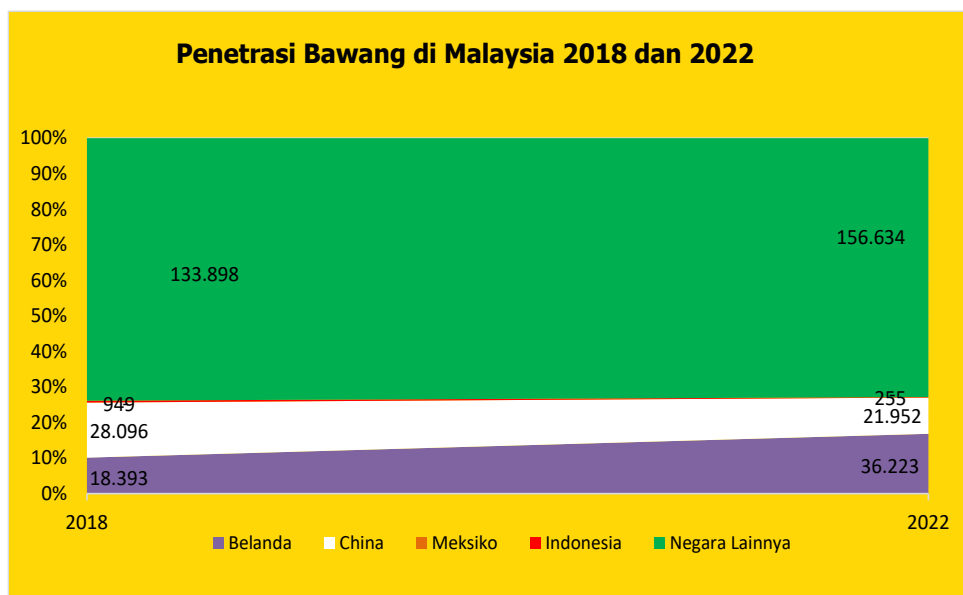
Tahun 2018 impor bawang merah China ke Malaysia sebesar USD 28,09 juta dengan share 15,49% dan tahun 2022 turun menjadi USD 21,95 juta dengan share 10,21% sementara impor bawang merah Indonesia ke Malaysia tahun 2018 sebesar USD 949 ribu dengan share 0,52% dan tahun 2022 menjadi USD 255 ribu dengan share 0,12%. Penetrasi bawang merah ke pasar Thailand secara rinci disajikan pada gambar 5.3:



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Bawang segar (070310) ke Pasar Thailand oleh Belanda, China, Meksiko dan Indonesia, 2018 dan 2022



Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Bawang segar (070310) ke Pasar Singapura oleh Belanda, China, Meksiko dan Indonesia, 2018 dan 2022



Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Bawang segar (070310) ke Pasar Malaysia oleh Belanda, China, Meksiko dan Indonesia, 2018 dan 2022

BAB VI. PENUTUP

1. Produksi bawang merah Indonesia tahun 2022 adalah 1,98 juta ton, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,81 juta ton.
2. Surplus volume neraca perdagangan komoditas pertanian tahun 2022 terlihat mengalami kenaikan sebesar USD 18,45 miliar.
3. Volume ekspor sub sektor hortikultura pada tahun 2022 naik sebesar 8,31% dibandingkan 2021.
4. Provinsi Jawa Tengah merupakan produsen bawang merah terbesar dengan persentase kontribusi mencapai 28,07%. Provinsi Jawa Timur dan Sumatera Barat berada di urutan kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 24,13% dan 10,46%. Selanjutnya Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan kontribusi sebesar 10,15%, Jawa Barat sebesar 9,75% dan Sulawesi Selatan sebesar 8,84% dari total produksi bawang merah Indonesia. Provinsi-provinsi sentra produksi lainnya memberikan total kontribusi 8,60%.
5. Pada tahun 2022 dalam wujud konsumsi maupun benih yang terbesar adalah ke Thailand dengan nilai sebesar USD 2.81 juta dengan kontribusi dari total nilai ekspor bawang merah Indonesia mencapai 67,43%. Negara tujuan ekspor bawang merah selanjutnya yaitu Singapura sebesar 6,43% (USD 906 ribu), Malaysia 6,02% (USD 252 ribu), Inggris 2,17% (USD 91 ribu) dan Amerika Serikat sebesar 0,91% (USD 38 ribu).
6. Belanda merupakan negara eksportir bawang terbesar selama periode 2018 – 2022 dengan nilai ekspor USD 785,89 juta dan berkontribusi sebesar 19,80% terhadap total nilai ekspor bawang dunia. Negara eksportir kedua yaitu China dengan kontribusi terhadap total nilai ekspor dunia sebesar 13,15%, serta negara ketiga dan keempat adalah negara Meksiko dan Amerika Serikat dengan kontribusi masing-masing sebesar 10,17% dan 6,82%. Indonesia sebagai negara eksportir bawang

- menempati urutan ke 43 dengan rata-rata nilai ekspor tahun 2018– 2022 sebesar USD 8,34 juta per tahun atau hanya 0,21% dari total nilai ekspor bawang dunia.
7. Terdapat tujuh negara importir bawang di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 40,08% terhadap total nilai impor bawang dunia. Amerika Serikat merupakan negara importir bawang terbesar dengan berkontribusi sebesar 13,25% dari total nilai impor bawang dunia. Kedua adalah Inggris dengan kontribusi sebesar 5,84%. Urutan selanjutnya adalah Kanada, Vietnam dengan rata-rata nilai impornya masing-masing sebesar USD 185,218 juta, USD 69,99 juta, Malaysia USD 198,87 juta, Jepang USD 135,71 juta, Jerman USD 196,50 juta dan Indonesia negara importir bawang merah menempati urutan 9 dengan rata-rata nilai impor tahun 2018-2022 sebesar USD 67,17 juta.
 8. Nilai SSR komoditas bawang merah Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 sebesar 100,17% hingga 100,54%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan bawang merah dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestic
 9. Nilai ISP bawang merah dari tahun 2018 – 2022 bernilai positif, yaitu sebesar 0,474 hingga 0,902 namun angka tersebut semakin berfluktuatif setiap tahunnya.
 10. Nilai RSCA yang negatif hingga -0,85% pada tahun 2022. Dengan RSCA yang bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa produksi bawang Indonesia hanya digunakan untuk keperluan dalam negeri dan tidak berperan di perdagangan dunia sehingga tidak mempunyai daya saing di pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2020-2022. Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan. Jakarta.

BPS. 2020-2022. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat. Jakarta

BPS. 2022. Statistik Indonesia tahun 2022. Jakarta.

Direktorat Jenderal Hortikultura. 2018-2022. Statistik Produksi Hortikultura. Kementerian Pertanian. Jakarta.

<http://www.fao.org>. (terhubung berkala).

<http://www.trademap.org>. (terhubung berkala).



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>**